

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Self-Efficacy*

##### 1. Pengertian *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* merupakan prediktor yang baik dalam menentukan kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah.<sup>1</sup> *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang ada pada individu tentang kemampuan dirinya untuk melakukan suatu perilaku dalam rangka agar berhasil mencapai target yang diharapkan.

Dalam konsep psikologi, kepercayaan diri dikenal dengan istilah *self-efficacy*. Teori ini di populerkan oleh seorang tokoh psikologi sosial bernama Albert Bandura. *Self-efficacy* memiliki kesamaan dengan motivasi untuk menguasai dan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang atau yang lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik. *Self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki untuk menjalankan perilaku tertentu. Seseorang mungkin akan terlibat dalam suatu perilaku tertentu apabila ia merasa dirinya mempunyai kemampuan bahwa ia bisa, sedangkan seseorang akan cenderung untuk menghindari sesuatu jika ia merasa tidak memiliki kemampuan akan hal tersebut. Selain itu menurut Stipek dan Maddux, *self-efficacy* adalah

---

<sup>1</sup> Ramdhon Fauzi & Khairu Nishaa, "Apoteker Hebat Terapi Taat Pasien Sehat" (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2018), h. 10.

keyakinan bahwa “aku bisa” dan ketidakmampuan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”.<sup>2</sup>

Teori ini juga terdapat dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986 yang berbunyi bagaimana seseorang bertindak dalam situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan tersebut sebagai *self-efficacy* dan harapan disebut ekspektasi hasil.<sup>3</sup>

Bandura memperluas cakupan proposisi teori pembelajaran ini. Menurut Bandura, pembelajaran tidak sederhana postulat yang diajukan teori pembelajaran sosial. Perilaku manusia bersifat kompleks dan mempunyai determinan yang multidimensional. Manusia dapat melatih pengaruh atas apa yang mereka lakukan dan melakukan tindakan-tindakan mereka dengan niat kuat. Dengan istilah *human agency*, Bandura mengajukan wacana tentang kebebasan dan determinasi. Manusia tidak hanya bereaksi terhadap masukan eksternal seperti robot. Perilaku manusia dihasilkan oleh struktur kausal yang saling tergantung dan resiprokal antara faktor-faktor behavioral, personal (kognitif), dan lingkungan. Prosisi Bandura dikenal sebagai teori kognitif.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Fitriani Rahayu, “Efektivitas *Self Efficacy* Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik” *Journal Ilmiah*, Vol.2, No. 2, 2019, h. 129

<sup>3</sup> Awlison, “Psikologi Kepribadian Edisi Revisi” (Malang: Umum Pers,2009), h. 287

<sup>4</sup> Lianto Lianto, “Self-Efficacy: A Brief Literature Review,” *Jurnal Manajemen Motivasi* 15, no. 2 (2019): 55, <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Niu (2010) bahwa *self-efficacy* faktor penting dalam menentukan kontrol diri dan perubahan perilaku dalam individu.<sup>5</sup>

## 2. Aspek-aspek *self-efficacy*

Aspek menurut teori Niu dijelaskan sebagai berikut :

### a. Interaksi Antara Lingkungan Eksternal

Menurut Keats & Hirt lingkungan eksternal diketahui mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial, proses, dan struktur organisasi. Sehingga lingkungan eksternal penting untuk selalu dipantau dan dianalisis. Salah satu sektor lingkungan esensial bagi setiap organisasi disebut lingkungan umum (*general environment*) yaitu lingkungan eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi meliputi sektor ekonomi.<sup>6</sup>

### b. Mekanisme Penyesuaian Diri

Menurut Wayan Ardhana Umar Tirtaraharja (1994) memiliki beberapa fungsi kelompok sebaya antara lain : (1) mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, (2) memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, (3) menguatkan sebagian diri nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan

---

<sup>5</sup> Yunia Eka Rachmawati, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 1, no. 1 (2012): h. 3

<sup>6</sup> Dicky Imam Prasetya, "Lingkungan Eksternal, Faktor Internal, Dan Orientasi Pasar Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran," *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 2002. h. 223

masyarakat orang dewasa, (4) memberikan pengalaman, memberikan pengetahuan.<sup>7</sup>

c. Mekanisme Kemampuan Personal

Kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang.<sup>8</sup>

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy***

Keyakinan individu akan kemampuannya merupakan determinan tentang bagaimana individu bertindak, pola pemikiran dan reaksi emosional yang di alami dalam situasi tertentu.

a. Usaha dan Keyakinan

Keyakinan yang kuat tentang efektivitas kemampuan seseorang akan sangat menentukan usahanya untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit. Pertimbangan efikasi juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dan seberapa lama bertahan dalam menghadapi tantangan.<sup>9</sup>

b. IQ (*Intelegensi*)

---

<sup>7</sup> Ahmad Misbakhuddin, "Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *Library UNESA*, 2003, h. 4

<sup>8</sup> Yohanes Temaluru, Dominikus Dolet Unardjan, dan Kasdin Sihotang *Pengembangan Kemampuan Personal* (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), h. 4

<sup>9</sup> Awilson, "Psikologi Kepribadian Edisi Revisi", (Malang: Umm Pers, 2009), h. 270

Kemampuan membuat reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki, siap untuk dipakai apabila di hadapkan pada fakta atau kondisi baru.<sup>10</sup>

c. Lingkungan

Insentif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang. Adapun faktor pemicu atau pendorong agar mahasiswa mau berwirausaha :

- a) Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya.
- b) Adanya tim bisnis kampus yang bisa diajak bekerja sama
- c) Adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya untuk berwirausaha.
- d) Adanya pengalaman dalam berwirausaha dari rumah sebelum terjun langsung di tingkat mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* individu berasal dari faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. *Self-efficacy* bisa dipengaruhi dari IQ (*intelengensi*), usaha dan keyakinan, lingkungan.

## 1. Karakteristik Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri

a. Mahasiswa Pondok

---

<sup>10</sup> E-book: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 594

Para mahasiswa pondok yang diwajibkan atau diharuskan untuk menetap tinggal di lingkungan pondok ini maka dibutuhkan penyesuaian diri mahasiswa tersebut dengan lingkungan pondok. Para mahasiswa bertemu dengan teman-teman baru, tempat tinggal baru, dan situasi baru. Tidak sedikit para mahasiswa yang merasa tidak sanggup atau merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Beberapa dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan di pondok, mahasiswa memiliki kekesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi di dalam pondok. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa sulit untuk bersosialisasi sehingga sulit untuk dekat dengan lingkungan eksternal.

b. Mahasiswa Nonpondok

Stabilitas dalam kepribadian yang meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan.

## **B. Keterkaitan Konteks *Self-Efficacy* dengan Kesiapan Berwirausaha**

### **1. Pengertian Kesiapan Berwirausaha**

Menurut Slameto kesiapan (*readlines*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh. Pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Wirausaha menurut Totok S. Wiryasaputra adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung belas kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri, uang yang didapatkan dari kekuatan dan usahanya sendiri. Mereka harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberikan nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau diberi atau layak dibeli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang yang di sekelilingnya.<sup>11</sup>

Seorang wirausahawan dalam melakukan aktivitas menggunakan pendekatan yang terencana dan hati-hati dan mengaplikasikan konsep manajemen strategi dimana dalam kebutuhan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan wirausaha (internal) dan juga hambatan,

---

<sup>11</sup> Siti Nurbaya, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Smkn Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan UNY* 21, no. 2 (2015): 163786. h. 98

hambatan yang ada dalam lingkungan usaha (eksternal), bermanfaat dalam individu dan masyarakat.<sup>12</sup>

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang di milikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan. Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dii lekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi dan aturan baru.

## **2. Aspek-aspek Kesiapan Berwirausaha**

Dalam keinginan melakukan usaha tentunya harus lah mempunyai kesiapan berwirausaha. Terkait dengan bidang kewirausahaan tentunya sebagai pelaku usaha juga memiliki berbagai tujuan.

### **a. Kesiapan Mental**

Untuk meningkatkan percaya diri dalam situasi apapun dan menerima resiko yang dihadapi.

### **b. Kesiapan Pengetahuan dan Keterampilan**



Mendapatkan pengetahuan berwirausaha dan membantu meningkatkan kreatifitas yang ada pada dalam diri individu.

c. Kesiapan Sumber Daya

Memiliki informasi dalam keadaan untuk memulai berwirausaha.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha

Menurut Nitisusastro, tiga faktor yang sangat penting untuk antisipasi bagi individu atau seseorang untuk memasuki dunia usaha ialah, kesiapan mental, kesiapan pengetahuan dan kesiapan sumber daya:

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang dimaksud kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan alat indera dan lain-lain). Kondisi mental menyangkut kecerdasan, anak yang berbakat memungkinkan untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, seseorang sepantas nya menyiapkan diri mereka melalui jalur bakat yang dimiliki seseorang wirausaha, kesiapan dimaksud ialah:

a) Meningkatkan rasa percaya diri

Salah satu penyebab kegagalan termasuk kegagalan dalam berwirausaha adalah kurangnya rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan meningkatkan apabila kita mengetahui dan memahami tentang sesuatu hal yang akan kita lakukan dan jalankan.

b) Berusaha selalu fokus ada sasaran

Dalam kaitan dengan hal ini, ketika seseorang pertama kali terjun ke dunia usaha, maka fokus sasaran yang pertama adalah terwujudnya usaha, lalu fokus sasaran kedua mampu menjalankan kegiatannya selanjutnya fokus sasaran ketiga adalah mampu bertahan hidup (*survive*) kemudian fokus sasaran selanjutnya usaha yang mampu bertahan hidup ini dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi lingkungannya.

c) Mempelajari cara mengenali dan mengatasi resiko

Pengetahuan ini perlu dipelajari oleh selaku pelaku usaha dalam rangka persiapan memasuki dunia usaha. Yakni menghindari resiko yang akan terjadi sewaktu-waktu.

d) Melatih diri untuk bekerja keras

e) Selalu mencoba berinovasi

f) Memahami semua aspek guna meningkatkan rasa tanggung

jawab.

b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan yang didasari mendorong usaha atau membuat seseorang untuk berbuat sesuatu, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan.

c. Pengetahuan dan keterampilan

Kesiapan yang di miliki seseorang di dalam dunia usaha maupun di dapatkan dalam dunia usaha itu sendiri. Kira-kiranya perlu kesiapan akan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang usaha, yaitu:

- a) Pengetahuan kewirausahaan, sebelum memasuki dunia usaha individu harus membekali diri dengan pengetahuan tentang bidang usaha yang akan di lakukannya.
- b) Kesiapan keterampilan, kemampuan untuk merencanakan, menjalankan dan mengendalikan kemampuan yang di miliki seseorang dalam praktek usaha.<sup>13</sup>

#### **4. Karakteristik Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri**

##### **a. Mahasiswa Pondok**

Para mahasiswa pondok yang diwajibkan atau diharuskan untuk menetap tinggal di lingkungan pondok ini maka dibutuhkan penyesuaian diri mahasiswa tersebut dengan lingkungan pondok. Para mahasiswa bertemu dengan teman-teman baru, tempat tinggal baru, dan situasi baru. Tidak setdikit para mahasiswa yang merasa tidak sanggup atau merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Beberapa dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan di pondok, mahasiswa memiliki keksulitan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi di dalam

---

<sup>13</sup> Nitisusastro, Mulyadi “Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil,” Tahun 2012. Bandung: v. Alfabeta

pondok. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa sulit untuk bersosialisasi sehingga sulit untuk dekat dengan lingkungan eksternal.

b. Mahasiswa Nonpondok

Stabilitas dalam kepribadian yang meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan.

